

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) merupakan tanaman polong-polongan (fabaceae) yang dapat tumbuh merambat. Penyebaran bunga telang di Indonesia ada pada beberapa daerah terutama daerah Jawa, Sumatera, Maluku, dan Sulawesi (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 2020). Bunga telang biasa tumbuh di pekarangan rumah, tepi hutan dan pinggiran sawah (Reformasintansari dan Waluyo, 2021), namun juga bisa ditanam di pot atau polybag sehingga bisa dikembangkan di daerah perkotaan dengan lahan yang sempit.

Tanaman telang belum masuk ke dalam tanaman yang dibudidayakan secara luas karena masih tergolong baru jika untuk dijadikan sebagai tanaman budidaya, sehingga belum banyak yang membudidayakan tanaman tersebut. Tanaman telang selain dianggap sebagai tanaman hias, tanaman ini juga dikenal secara tradisional sebagai obat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi gejala berbagai penyakit termasuk demam, peradangan, nyeri, dan diabetes (Azzam & Sitawati, 2021), digunakan sebagai obat untuk gangguan penglihatan, gondok, gangguan kulit, sakit tenggorokan, dan tumor (Ramaswamy *et al.*, 2011), sebagai pewarna alami makanan (Zussiva *et al.*, 2012) dan pakan ternak (Sutedi, 2013). Menurut Budiasih (2017), bunga telang memiliki potensi farmakologis antara lain sebagai antioksidan, antibakteri, anti inflamasi dan analgesik, antiparasit dan antisida, antidiabetes, antikanker, antihistamin, immunomodulator, dan berperan dalam susunan syaraf pusat. Tanaman telang memiliki banyak manfaat serta ekonomi yang menjanjikan karena harga jual yang cukup tinggi, maka dari itu tanaman bunga telang perlu untuk dibudidayakan.

Faktor penting dalam budidaya tanaman yang harus diperhatikan adalah penyiapan media tanam, karena merupakan tempat tumbuh akar tanaman. Media tanam harus tetap diperhatikan agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal meskipun tanaman bunga telang dapat tumbuh dengan berbagai jenis tanah berpasir dan tanah liat merah (Hawari *et al.*, 2021). Media tanam yang digunakan selain tanah adalah pasir dan arang sekam. Penggunaan pasir sangat baik untuk perbaikan sifat fisik tanah terutama tanah liat dan arang sekam selain digunakan sebagai media tanam suatu tanaman, ternyata juga dapat memperbaiki kualitas tanah yang kurang subur serta dapat memperbaiki struktur tanah, karena tanah yang dikehendaki tanaman adalah struktur tanah gembur

yang mempunyai ruang pori berisi air dan udara, sehingga penyerapan unsur hara dapat berjalan optimal. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi bunga telang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi bunga telang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi bunga telang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait komposisi media tanam yang sesuai dengan pertumbuhan dan produksi bunga telang.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Diduga komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bunga telang.